

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya bank-bank syariah dinegara-negara Islam berpengaruh di global Indonesia. Akan tetapi , prakarsa tersebut lebih khusus untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia pada tahun 1990-an yang didasarkan oleh Amanat Munas IV MUI yang sudah dibentuk sebagai kelompok kerja dalam mendirikan Bank Islam di Indonesia. Bank tersebut adalah Bank Umum Syariah yang merupakan bank milik pemerintah pertama dengan dilandaskannya operasional dalam prinsip syariah.¹

Sedangkan koperasi, Menurut UU nomor 25 tahun 1992, koperasi adalah suatu bentuk badanusaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus adalah sebagai suatu gerakan ekonomi rakyat dengan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi kini telah berkembang cukup pesat di beberapa negara.

Adanya koperasi di Indonesia dipelopori oleh R.Aria Wiriadmadja yaitu patih di Purwokerto pada tahun 1896 beliau yang mendirikan koperasi simpan pinjam dengan menggunakan sebagian besar modal yang berasal dari dirinya sendiri. Kemudian, ide koperasi ini dikembangkan

¹Muhammad Syafi'i Antonio, (*Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani), 2001.hlm 25

oleh Boedi Oetomo pada tahun 1908 dan Serikat Islam pada tahun 1911. Akan tetapi, semakin terusnya zaman koperasi syariah mulai dibicarakan ketika banyak orang yang menyikapi begitu pesatnya pertumbuhan Baitul Maal Wattamwil (BMT) di Indonesia. BMT Bina Insan Kamil Jakarta yang berdiri pada tahun 1992 menjadi inspirasi berdirinya BMT-BMT di seluruh Indonesia.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) adalah suatu lembaga keuangan yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kaum fakir miskin. BMT memiliki basis kegiatan ekonomi rakyat dengan falsafah yang sama yaitu dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992, BMT berhak menggunakan badan hukum koperasi. Berdasarkan UU tersebut BMT pada dasarnya sama dengan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam konvensional, perbedaannya hanya terletak pada kegiatan operasional yang menggunakan prinsip syari'ah dan etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya. Dalam lingkungan pasar yang bersaing, koperasi adalah salah satu organisasi yang ikut serta bersaing memperebutkan pelanggan, baik pelanggan internal (anggota) maupun pelanggan eksternal (non anggota). Keberlangsungan koperasi hanya akan terus dirasakan jika koperasi memiliki keunggulan

bersaing dan para anggota mampu mempertahankan keunggulan bersaing itu dengan berpartisipasi aktif pada koperasinya.²

Di KJKS Binama (Bina Niaga Utama) yang memiliki kantor pusat di Tlogosari Semarang, telah mampu membuka tujuh kantor cabang diberbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa KJKS Binama telah mampu bersaing dan berpartisipasi aktif pada koperasinya. Beberapa produk yang dimiliki juga mendapat respon yang baik dari masyarakat. Misalnya pada produk TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah), produk tabungan ini menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* karena pihak yang dititipi (BMT) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. *Wadi'ah* merupakan salah satu prinsip yang digunakan Lembaga Keuangan Syariah dalam memobilisasi dana masyarakat. Produk ini merupakan kombinasi dari arisan dan tabungan, dimana mitra yang keluar nomor rekeningnya pada saat pengundian maka ia berhak mendapatkan dana arisan dan tidak perlu menyetor lagi untuk periode berikutnya. Dengan waktu promosi yang singkat, karena masa pendaftaran pembukaan rekeningnya hanya berlangsung selama tiga bulan.

Pada penulisan Tugas Akhir ini tidak semua pertanyaan yang muncul akan penulis uraikan, tetapi hanya berfokus pada penerapan akad *wadi'ah yad dhamanah* pada produk Tarbiah, sehingga dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis akan mengangkat judul “ ANALISIS

²Hendar, (*Manajemen Perusahaan Koperasi*, Jakarta : Erlangga), 2010, hlm 2.

PENERAPAN AKAD *WADI'AH YAD DHAMANAH* PADA PRODUK TARBIAH (TABUNGAN ARISAN BERHADIAH) DI KJKS BINAMA SEMARANG ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan akad *wadi'ah yad dhamanah* pada produk TARBIAH (tabungan arisan berhadiah) di KJKS Binama Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Demikian pula dengan penyusunan Tugas Akhir ini penulis mempunyai tujuan: Untuk mengetahui penerapan akad *wadi'ah yad dhamanah* pada produk TARBIAH (tabungan arisan berhadiah) di KJKS Binama Semarang

1.4 Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan akad *wadi'ah yad dhamanah* pada produk TARBIAH (tabungan arisan berhadiah) di KJKS Binama Semarang.
 - b. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang KJKS Binama Semarang.

2. Bagi instansi
 - a. Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi KJKS Binama Semarang, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan pelayanan yang maksimal pada nasabah.

1.5 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak berdasarkan pada angka-angka atau perhitungan, melainkan berupa keterangan, pendapat, dan pandangan pemikiran yang dapat menunjang kesimpulan yang diinginkan. Penelitian ini menghasilkan jenis masalah deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang penulis gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dengan mewawancarai langsung objek penelitian kepada pimpinan, karyawan dan karyawan di KJKS Binama Semarang. Mengenai permasalahan yang sedang penulis teliti.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti melalui buku-buku pedoman yang berhubungan dengan masalah yang dibahas berupa penerapan akad *wadi'ah yad dhamanah* pada produk TARBIAH.

3. Metode pengumpulan data

pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus pada gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Observasi dalam hal ini yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian.

b. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan serta buku yang berhubungan dengan penelitian ini, dan kemudian diolah menjadi penunjang dalam pembahasan.

4. Metode analisis data

Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan klarifikasi yang sesuai dengan pokok-pokok bahasan. Kemudian, dituliskan dalam tulisan yang utuh dan sistematis. Selanjutnya menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode analisis data dan deskriptif.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Penelitian melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Setelah tahap pengumpulan data, kemudian data diolah dan dianalisis sesuai dengan teori-teori penerapan akad *wadi'ah yad dhamanah* pada produk TARBIAH tersebut.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temukan serta dapat diinformasikan kepada orang lain.

1.7 Sistematika penulisan

Penulis dalam menyusun tugas akhir yang berjudul “ ANALISIS PENERAPAN AKAD *WADI’AH YAD DHAMANA*H PADA PRODUK TARBIAH (TABUNGAN ARISAN BERHADIAH) DI KJKS BINAMA SEMARANG ” terdiri dari 4 (empat) bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian , metode pengumpulan data , metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM DI KJKS BINAMA SEMARANG

Berisi tentang gambaran secara umum mengenai KJKS Binama Semarang yang diteliti. Menjelaskan tentang sejarah berdirinya KJKS Binama, manfaat dan sasaran yang hendak dicapai, produk-produk KJKS Binama, susunan manajemen, dan data perkembangan keuangan.

BAB III : ANALISIS PENERAPAN AKAD *WADI’AH YAD DHAMANA*H PADA PRODUK TARBIAH (TABUNGAN ARISAN BERHADIAH) DIKJKS BINAMA SEMARANG

Menjelaskan tentang gambaran umum produk TARBIAH, dimulai dari pengertian landasan hukum,

penerapan akad *wadi'ah yad dhamanah* pada produk tarbiah.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN